



PENGUNAAN METODE SUKU KATA (*SYLLABIC METHOD*) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA DENGAN *LEARNING DISABILITY* KELAS 9 DI SMP NEGERI 278 JAKARTA

Oleh:

Zahra Rahma Asshifa^{1*}, Toni Yudha Pratama², Dedi Mulia³

^{1*,2,3}Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Email: 2287200044@untirta.ac.id, toniyudha@untirta.ac.id, dedimulia@untirta.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2683>

Article info:

Submitted: 17/12/24

Accepted: 15/05/25

Published: 30/05/25

Abstrak

Penelitian ini disusun dengan dilatarbelakangi oleh keadaan siswa yang diidentifikasi kesulitan belajar belum mengenal huruf abjad, belum dapat membaca suku kata dan belum dapat membaca kata maupun kalimat dengan lancar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak kesulitan belajar dengan metode suku kata. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif eksperimen menggunakan penelitian subjek tunggal (Single Subject Research) dengan analisis dalam dan antar kondisi. Hasil yang didapatkan yaitu setiap fase pada penelitian ini mengalami grafik yang selalu meningkat. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan mean level pada fase baseline- 1 (A1) sebesar 78,6%, pada fase intervensi (B) sebesar 86,6% dan pada fase baseline- 2 (A2) sebesar 84,1%. Maka dapat dikatakan bahwa penggunaan metode suku kata ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan kesulitan belajar.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Metode Suku Kata, Metode Single Subject Research.

1. PENDAHULUAN

Membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Dalman, 2014 : 5). Untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber, penting bagi masyarakat untuk memiliki kemampuan pemahaman bacaan yang baik agar mereka dapat memahami informasi dengan benar. Kemampuan membaca sangat erat kaitannya dengan minat baca. Dimana jika minat baca seseorang tersebut tinggi, maka kemampuan membaca yang dimiliki juga tinggi dan mampu menerapkan pola budaya baca. Seiring berjalannya waktu, di era globalisasi ini membaca merupakan suatu kegiatan yang fundamental sehingga tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.

Namun, walaupun membaca merupakan salah satu dari 4 aspek penting dalam keterampilan berbahasa, tetapi di Indonesia permasalahan minat baca yang rendah masih menjadi hal yang serius. Dilansir dari website kominfo.go.id, Menurut data UNESCO, minat baca Indonesia sangat memprihatinkan, dimana hanya 0,001%. Artinya dari 1000 orang Indonesia hanya 1 yang memiliki minat baca. Selain data dari UNESCO, riset yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* dengan judul *World's Most Literate Nations Ranked* pada 2016 menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara. Riset ini membuktikan bahwa Indonesia masih sangat rendah dalam ber-literasi. Maka dari itu, pemerintah membuat banyak program demi meningkatkan minat baca orang Indonesia seperti Gerakan Literasi Nasional dan Gerakan Literasi Sekolah.



Namun tantangan dari program Gerakan Literasi Sekolah ini masih cukup besar. Dalam praktiknya, pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah ini tidak mudah. Selain sarana dan prasarana yang tidak merata, kurangnya kesadaran siswa dalam memahami bahwa membaca sangat penting untuk menambah wawasan dan pengetahuan juga menjadi faktor yang cukup mempengaruhi. Berdasarkan pengamatan, saat ini pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah ini mulai dari tingkat dasar hingga akhir tampaknya hanya untuk sekedar menuruti kewajiban dari pemerintah saja.

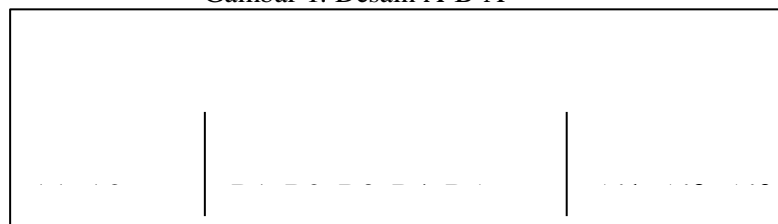
Karena faktor kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca, maka sampai saat ini, masih banyak siswa yang membutuhkan bimbingan dalam membaca. Selain itu, terdapat juga siswa yang kemampuan membacanya tidak sesuai dengan kemampuan membaca di jenjang yang seharusnya. Terdapat metode yang dapat diajarkan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada membaca dengan keadaan dimana siswa masih sulit membaca dalam bentuk kata yaitu metode suku kata atau metode silaba atau *syllabic method*.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif eksperimen dengan deskripsi hasil dari data kuantitatif tersebut. Dalam dunia pendidikan, penelitian eksperimen merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan atau tindakan atau treatment pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain (Payadnya & Jayantika. 2018:2).

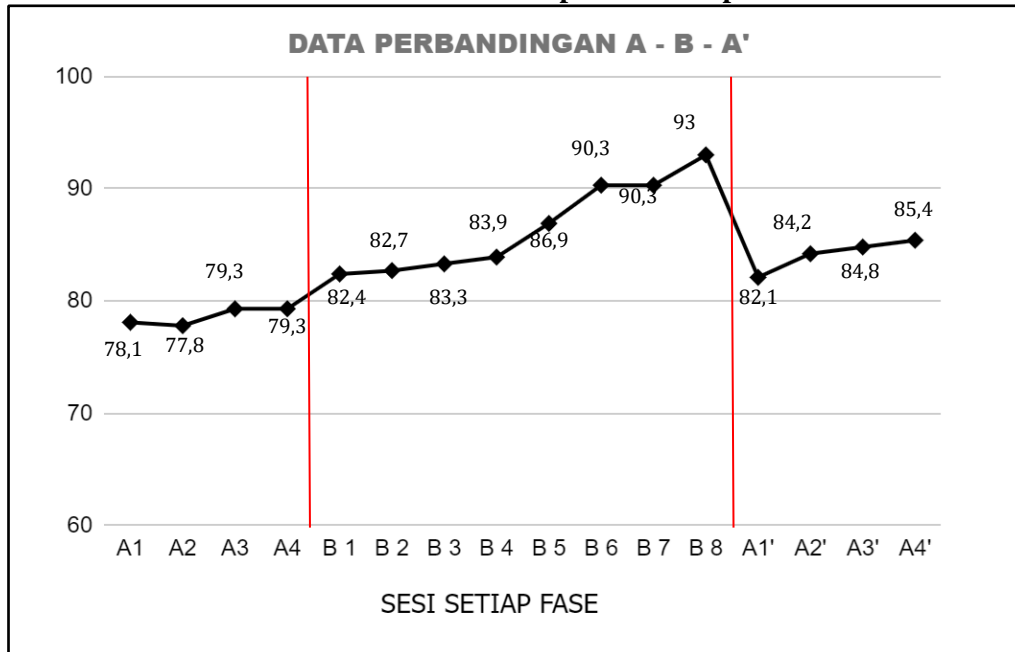
Penelitian ini menggunakan desain subjek tunggal A-B-A', yang terdiri dari tiga fase. Tujuan dari desain ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tindakan yang diberikan kepada seseorang dengan membandingkan kondisi dasar sebelum dan sesudah intervensi. Menurut Juang Sunanto, dkk (2005) target behavior diukur secara kontinyu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B). setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline kedua (A2) diberikan. Penambahan kondisi baseline yang kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.

Gambar 1. Desain A-B-A'



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pada fase baseline 1 (A1) merupakan tahap observasi dengan melihat kondisi awal kemampuan siswa dalam belajar membaca sebelum diberikan perlakuan atau intervensi yang telah dilaksanakan selama 4 pertemuan atau 4 sesi, dimana dalam 4 sesi tersebut format tes bacaan setiap sesi berbeda-beda. Hasil dari penelitian pada fase baseline- 1 (A1) dengan target behavior yaitu kemampuan membaca menggunakan metode suku kata ini mendapatkan nilai yang cukup bervariasi.

**Gambar 2. Hasil penelitian tiap sesi**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, metode suku kata (Syllabic Method) memiliki pengaruh yang sangat baik untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi pada siswa. Siswa menunjukkan masalah seperti kesulitan mengingat huruf alfabet, kesulitan membaca kata, dan kesulitan membaca kalimat sederhana. Namun, karena siswa sudah mengenal huruf dalam bentuk abjad dan alfabet, peneliti tidak melakukan penelitian lebih lanjut. Begitu juga dengan membaca kalimat sederhana. Meskipun siswa menghadapi kesulitan dalam membaca kalimat sederhana, peneliti memberi prioritas kepada siswa untuk membaca kata sampai mereka bisa, memahami, dan membacanya dengan lancar. Ini karena membaca kata adalah langkah awal bagi siswa untuk belajar membaca kalimat sederhana. Jika masalah yang dihadapi tidak ditangani, hasil belajar siswa akan terpengaruh secara negatif, terutama saat siswa segera memasuki jenjang SMA/SMK.

Permasalahan atau solusi penelitian ini adalah intervensi atau perlakuan dengan metode suku kata (Syllabic Method) untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pemilihan penggunaan metode ini karena memungkinkan siswa membaca kata yang disusun per-suku kata. Berdasarkan pada Achmed (2011 : 34) terdapat kelebihan pada metode suku kata ini salah satu diantaranya yaitu dalam membaca tidak ada mengeja huruf demi huruf sehingga mempercepat proses penguasaan kemampuan membaca permulaan.

Perlakuan atau intervensi pada penelitian ini dengan menggunakan metode suku kata dilakukan sebanyak 8 kali selama fase intervensi yang dilakukan setelah kegiatan sekolah selesai. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan adaptasi dari penelitian Early Grade Reading Assessment (EGRA) dimana siswa diminta untuk membaca 10 suku kata, 50 kata bermakna dan 50 kata tidak bermakna dengan format penulisan yaitu pemisahan pada setiap suku katanya.

Pada kondisi awal, siswa sangat membutuhkan bantuan saat membaca kata-kata baru, terutama yang tidak bermakna. Setelah intervensi, siswa lebih mampu membaca banyak kata secara mandiri dibandingkan dengan kemampuan awal siswa. Siswa juga lebih mampu menggunakan intonasi yang tepat, lancar membaca banyak kata, serta membaca suku kata dan kata dengan suara yang jelas dan dapat didengar dengan baik. Peningkatan kemampuan membaca awal siswa dapat diamati dari sesi pertama intervensi hingga sesi terakhir, dengan skor terus meningkat pada fase baseline 2 (A2), atau setelah intervensi.



Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis penelitian yang dilaksanakan selama 2 minggu, kegiatan intervensi yang telah dilakukan memiliki pengaruh yang sangat baik dan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Kemampuan membaca dalam penelitian ini memiliki sasaran target behavior, yaitu kemampuan membaca suku kata, kemampuan membaca kata bermakna dan tidak bermakna. Adapun nilai perbandingan mean level pada penelitian ini, yaitu fase baseline- 1 (A1) sebesar 78,6%, fase intervensi (B) sebesar 86,6% dan fase baseline- 2 (A2) sebesar 84,1%. Setiap fasenya, rata-rata persentase yang diraih siswa selalu meningkat, hal ini juga dibuktikan dengan meningkatnya persentase sebelum diberikan intervensi atau baseline- 1 (A1) dengan persentase setelah diberikan intervensi atau baseline- 2 (A2).

Peningkatan rata-rata persentase siswa juga membawa perubahan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan pada perkembangan kemampuan membaca siswa yang meningkat dari masa observasi sebelumnya. Sebelumnya, siswa hanya mampu membaca 13-15 kata dari 50 kata yang disediakan, tentunya angka ini sangat jauh dengan pendapat Barbe dan Abbott dalam Tarigan, 1994 : 39 (Dalman. 2014 : 72) yang dimana mereka mengatakan bahwa pada jenjang kelas 6 siswa sekolah sudah dapat membaca 180 kata per menit. Namun, walaupun siswa belum mampu membaca 180 kata per menit, tetapi setelah dilakukan intervensi menggunakan metode suku kata (syllabic method) terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa yaitu siswa mampu membaca 30 kata dalam waktu 1 menit.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, menunjukkan bahwa penggunaan metode suku kata (syllabic method) efektif terhadap kemampuan membaca siswa sekolah jenjang menengah pertama kelas 9 di SMP Negeri 278 Jakarta. Peningkatan kemampuan membaca siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan persentase skor hasil tes membaca dari fase ke fase dan penurunan persentase overlap, mendukung hal ini. Menurut Sunanto (2005 : 116) menyatakan bahwa semakin kecil persentase overlap semakin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior. Berdasarkan pendapat ahli dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode suku kata (syllabic method) dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 9 di SMP Negeri 278 Jakarta.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode suku kata (syllabic method) dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa APR. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan setiap fase pada saat sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun nilai perbandingan mean level pada penelitian ini, yaitu fase baseline- 1 (A1) sebesar 78,6%, fase intervensi (B) sebesar 86,6% dan fase baseline- 2 (A2) sebesar 84,1%. Setiap fasenya, rata-rata persentase yang diraih siswa selalu meningkat, menunjukkan adanya keberhasilan intervensi karena peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca siswa. Hal ini juga didukung dengan persentase overlap yang rendah. Persentase overlap antar fase intervensi (B) dengan fase baseline- 1 (A1) adalah 0 dan fase baseline- 2 (A2) dengan fase intervensi juga sebesar 0.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Achmed, U. (2011). *Kekurangan dan Kelebihan dari Tiap Metode Pembelajaran Bahasa*. Mataram : Sanabil.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI ed.)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca (ed. 1 cet. 2 ed.)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.



Devega, E. (n.d.). *TEKNOLOGI Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos. Kementerian Komunikasi dan Informatika*. Retrieved January 11, 2024

https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media

Payadnya, I. P. A. A., & Trisna, I. G. A. N. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta : Budi Utama.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal*. CRICED University of Tsukuba.

Zuchdi, D., & Budiasih. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta : PAS.